



SISWA BELAJAR DI RUMAH

Mekanisme Pembelajaran

Jadi Kendala Orangtua

UMBULHARJO (MERAPI) - Belum semua orangtua siswa memahami mekanisme pembelajaran di rumah secara online untuk mencegah persebaran virus corona. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta diminta melakukan evaluasi pembelajaran di rumah secara online itu.

Anggota Forum Pemantau Independen (Forpi) Kota Yogyakarta Bidang Pengaduan Masyarakat, Baharudin Kamba mengatakan, sebagian sekolah sudah memulai pembelajaran secara online 16 Maret dan sebagian baru dilakukan 23 Maret hingga 31 Maret 2020. Dari sebagian sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran online, dikeluhkan beberapa orangtua siswa belum paham mekanisme itu.

"Forpi Kota Yogyakarta hingga Jumat

(20/3) malam menerima sejumlah pengaduan dari beberapa orangtua. Khususnya yang masih duduk di SD yang masih bingung dengan pembelajaran secara online," kata Kamba, Minggu (22/3).

Menurutnya kebanyakan aduan dan keluhan terkait penugasan dari guru kepada siswa yang menggunakan sistem online. Misalnya mengenai batas waktu yang telah ditentukan dinilai cukup sempit. Ada juga tugas Pekerjaan Rumah (PR) yang dikumpulkan beberapa hari kemudian. "Keluhannya dalam waktu 24 jam tugas harus sudah dikirimkan ke guru kelas melalui Whatsapp dengan sejumlah soal yang beragam," ujarnya.

Dengan kondisi itu Forpi Kota Yogyakarta mengimbau sekolah dan Disdik

Kota Yogyakarta melakukan evaluasi terkait dengan pembelajaran secara online ini. Penerapannya dipastikan harus didukung segala perangkat. Termasuk apabila ada orangtua atau walimurid yang masih kebingungan atas penugasan secara online, pihak sekolah dalam hal ini guru kelas dapat membantunya.

Selain itu Disdik Yogyakarta perlu memberikan sanksi atau tindakan tegas terhadap sekolah yang tidak patuh aturan kebijakan pembelajaran di rumah. Hal itu demi keamanan bersama guna mencegah persebaran virus corona.

"Kami harap ada sanksi. Misalnya, ada sekolah yang tetap mengadakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di ruang kelas," tambah Kamba.

Sebelumnya, Kepala Disdik Kota Yogyakarta, Budi Asrori, mengatakan metode pembelajaran mandiri di rumah disesuaikan kemampuan sekolah dan orangtua. Untuk mengontrolnya, Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta akan membuka posko pemantauan pembelajaran di rumah. Sekolah wajib melaporkan proses belajar di rumah para siswanya dan menjadi bahan evaluasi Disdik.

"Bisa secara online, seperti melalui program e-learning, KBS online, Jogja Belajar, Google Classroom atau whatsapp grup. Jika siswa tidak punya sarananya di rumah, bisa dengan pemberian soal-soal lembar kerja. Kami juga meminta orangtua juga memantau pembelajaran anak di rumah," ucap Budi. (Tri)-o

bantu membantu untuk menjaga kebersihan.

Sementara Koordinator Pedagang Kaki Lima (PKL) Malioboro, Suparno Sito mengatakan kondisi Malioboro dengan kasus korona meresahkan masyarakat khususnya PKL kawasan malioboro. "Karena tidak ada penutupan area wisata dan pintu masuk Jogja," katanya.

Kondisi tersebut kemudian dirasakan PKL baik kawasan malioboro atau pasar Beringharjo. Penurunan pengunjung khusus Malioboro mencapai 85 persen sejak empat hari lalu. Sebelum wabah korona kunjungan wisatawan bisa mencapai 5.000 orang dalam satu hari. "Sekarang ini jangankan ribuan pengunjung ratusan saja nggak ada," ujarnya.

Sehingga berdampak pula pada pergerakan ekonomi PKL yang digantungkan dari kunjungan wisatawan. Akibatnya sebagian kecil PKL menutup diri atau sengaja meliburkan diri karena tidak ada pelanggan. Sedikitnya hanya 25 persen pedagang yang

meliburkan diri, sisanya masih berjualan seperti biasa dengan tetap mengutamakan upaya pencegahan penyebaran dengan menyediakan tempat mencuci tangan dan *hand sanitizer*. "Memang teman-teman dari segi pendapatan hampir tidak ada sama sekali. Sekitar 25 persen PKL ada pendapatan, tapi sisanya rugi," tambahnya.

Biasanya dalam satu hari mencapai omset Rp 1 juta, maka

sekarang menurun drastis hanya Rp 250 ribu. Bahkan sampai ada yang tidak mendapatkan hasil karena tidak laku. Dikhawatirkan kondisi ini sampai berlarut-larut menginjak liburan bulan Ramadan dan lebaran Hari Raya Idul Fitri. "Padahal Lebaran itu puncaknya nilai jual dan omset," ucapnya yang menyebut ditengah korona tinggal masyarakat lokal biasa yang berkunjung ke Malioboro. (wia/pr/er)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kesehatan			

Yogyakarta, 29 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005